

Pengabdian Kepada Masyarakat Rumput Laut Sebagai Pengaplikasian Makanan Kesehatan Yang Dapat Menambah Nilai Tambah Terhadap Masyarakat

(Studi Kasus pada Kabupaten Takalar)

Yasni¹ Muh. Nur Refki Salam² Elisabeth Tappang³ Wirjon⁴ Dina Ra'da⁵ Erlinda Mallik⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar, Indonesia

Abstrak

Eucheuma Spinosum atau biasa dikenal dengan sebutan rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang melimpah di perairan Indonesia. Indonesia mempunyai keanekaragaman alga tertinggi dibandingkan negara lain. Namun pemanfaatan rumput laut di Indonesia, khususnya untuk keperluan industri dan kesehatan, masih belum optimal.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan manfaat dan pengetahuan berupa informasi tentang bagaimana mengelola rumput laut menjadi penganan kue yang dapat menambah penghasilan masyarakat yang ada disekitar Desa Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat

Kata Kunci: Rumput Laut, Pengaplikasian Makanan Kesehatan, Nilai Tambah Masyarakat

Abstract

Eucheuma Spinosum, commonly known as seaweed, is one of the abundant biological resources in Indonesian waters. Indonesia has the highest diversity of algae compared to other countries. However, the utilization of seaweed in Indonesia, particularly for industrial and health purposes, is still not optimal.

The aim of community service is to provide benefits and knowledge in the form of information on how to process seaweed into snacks that can increase the income of the community around Punaga Village,

Keywords: *Seaweed, health food applications, and community added value*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, biasanya akademisi, untuk memberikan kontribusi yang tulus kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Dalam hal ini kegiatan nirlaba dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa sebagai pelaku akademik. Kegiatan yang dipimpin mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan mahasiswa yang merupakan cara berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di desa Punaga wilayah Mangarabombang kecamatan Takalar. Desa ini kaya akan sumber daya alam seperti rumput laut. Karena Kabupaten Takalar dikelilingi lautan luas, sebagian mata pencaharian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani padi. Rumput laut merupakan salah satu produk ekspor sektor perikanan dan budidaya perairan Indonesia.

Alga mempunyai nilai ekonomi jika diolah lebih lanjut. Hal ini biasa dilakukan oleh produsen Takalar Regency, namun pengolahannya hanya sampai pada tahap pengeringan. Alga kering merupakan produk bahan mentah sehingga memerlukan pengolahan lebih lanjut. Selain digunakan untuk olahan, rumput laut juga diolah menjadi bahan seperti kue kering, keripik rumput laut, dan jajanan anak..

Kegiatan ini mengedukasi masyarakat bagaimana memanfaatkan rumput laut sebagai bahan pembuatan kue untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar desa Punaga Di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Selain itu, kegiatan ini dapat menyelesaikan permasalahan sosial untuk kepentingan masyarakat setempat.

Peningkatan dan pengembangan terangkum dalam tiga dharma besar perguruan tinggi: pendidikan dan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan mengamalkan ketiga dharma tersebut secara seimbang dan harmonis, maka masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang memadai di bidangnya masing-masing untuk kepentingan umat manusia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya. Isu pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan untuk membebaskan masyarakat dari berbagai stagnasi, keterbelakangan dan keterbelakangan (A. Haris, 2014). Untuk menghadapi fenomena globalisasi yang kompleks tersebut, diperlukan upaya untuk membantu masyarakat meningkatkan potensi dan kapasitas kerjanya melalui konsep pemberdayaan masyarakat (L. Trijono, 2001). Secara umum konsep pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga unsur, antara lain menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan potensi (enabling), memperkuat potensi (empowerment), dan melakukan upaya maksimal untuk melindungi kepentingan masyarakat (protection). pilar utama (S. Subandi dkk, 2020). Dalam pelaksanaannya, berbagai instansi akan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai program. Salah satunya adalah Program Kuliah Kerja Nyata (biasa disingkat KKN).

Tujuan kegiatan perkuliahan mahasiswa adalah untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, mengubah cara pandang, pola pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja mahasiswa maupun masyarakat, meningkatkan kesadaran, membangun kemanusiaan dan pembinaan serta penanaman karakter nilai-nilai. Dengan sikap optimis, kita akan membangun Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian serta meningkatkan kesadaran masyarakat. Penguatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan produk rumput laut yang diolah menjadi makanan jadi seperti kue rumput laut dan keripik rumput laut.

METODE

Pemberdayaan masyarakat di Desa Punaga, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Provinsi Makassar dilaksanakan melalui program Kegiatan Kuliah Mahasiswa (KKM). KKM merupakan kegiatan dalam kampus yang memadukan tiga dharma besar perguruan tinggi: pengajaran, penelitian, dan praktik pengabdian kepada masyarakat, memberikan mahasiswa pembelajaran dan pengalaman kerja dalam kegiatan penguatan masyarakat yang berlangsung di luar kampus dan di wilayah tertentu tujuannya adalah itu. Waktu dan mekanisme kerja memenuhi persyaratan. Umumnya kegiatan KKM hanya dipersepsikan sebagai kegiatan pelatihan bersama bagi mahasiswa

Namun kegiatan ini sebenarnya merupakan kegiatan penguatan masyarakat yang melibatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk berperan sebagai pengawas dan instruktur di lapangan. Kerja sama ini penting karena kegiatan KKM tidak sekedar dilakukan untuk memenuhi suatu kewajiban, namun merupakan wujud komitmen mahasiswa dan dosen untuk berbuat sesuatu bagi masyarakat. KKM merupakan kegiatan yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu . Oleh karena itu, pendekatan ini bersifat interdisipliner dan lintas disiplin.

Metode yang digunakan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KKM) adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat
Pemberdayaan masyarakat menitik beratkan pada kegiatan masyarakat yang dapat dijadikan pilihan penghidupan tambahan yang berkelanjutan untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan.
2. Pemilihan mitra
Pemilihan mitra dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian mitra di bidang teknologi kuliner khususnya produksi makanan tradisional dan pengemasan makanan tradisional untuk potensi penjualan yang tinggi.
3. Pembentukan tim kerja
Pembentukan tim kerja dilakukan sesuai program kerja yang diusulkan.
4. Pelatihan Masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat.
5. Pendirian usaha kecil dan menengah lokal (usaha rumahan) diawali dengan pemilihan penanggung jawab dari beberapa penduduk .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian Berdasarkan data profil Desa Punaga terlihat bahwa Desa Punaga secara geografis termasuk dalam wilayah Kecamatan Mangalabomban Kabupaten Takala.

Desa Punaga merupakan wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya adalah tukang tambak, petani rumput laut, dan nelayan. Desa ini memiliki luas 100 hektar dan kepadatan penduduk 300 kepala keluarga, dengan 30 dari 10 responden pada layanan ini adalah penduduk. Populasi petani alga. Panjang garis pantai Desa Punaga 4,32 km, rata-rata curah hujan 226 mm/tahun, dengan musim hujan pada bulan Oktober sampai Maret dan musim kemarau pada bulan April sampai September.

Dengan melimpahnya ketersediaan rumput laut di kabupaten ini, maka peluang peningkatan pendapatan masyarakat sangat besar karena rumput laut dapat diolah menjadi makanan sehat seperti kue kering rumput laut.

Proses produksi adalah metode dan teknik untuk menciptakan atau meningkatkan kegunaan barang dan jasa dengan menggunakan sumber pendukung yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan, dan modal. Proses pembuatan kue wakame kering diawali dengan pengeringan rumput laut wakame basah yang dibeli dari petani. Kemudian dijemur di bawah sinar matahari selama dua sampai tiga hari untuk mengurangi kadar air dan garam serta menghilangkan bau amis. Setelah kering dicampurkan kedalam adonan kue.

Karena rumput laut melimpah di Kabupaten tersebut, maka rumput laut dapat diolah menjadi makanan kesehatan seperti kue kering rumput laut yang memiliki manfaat sebagai berikut dan berpeluang besar untuk meningkatkan pendapatan warga..

Kue kering rumput laut menawarkan beberapa manfaat kesehatan bila dikonsumsi dengan bijak dan dalam jumlah yang tepat. Berikut beberapa manfaat kue kering bagi kesehatan

- Sumber Energi: Kue kering sering kali mengandung karbohidrat yang berasal dari tepung, gula, dan lemak. Karbohidrat adalah sumber energi utama tubuh kita.
- Meningkatkan mood Anda: Makanan manis, seperti kue, meningkatkan mood Anda dengan meningkatkan produksi serotonin, hormon yang membuat Anda merasa bahagia dan rileks.

.Nilai tambah

Untuk produksi kue kering rumput laut total volume produksinya 18 kg dan harga jual per kgnya Rp 130.000. Sehingga total nilai produksi menjadi Rp 2.340.000. Untuk menghasilkan produk ini dibutuhkan bahan baku sebanyak 10 kg dan harga bahan baku per kg adalah Rp 6.000. Jadi total nilai bahan baku yang digunakan adalah Rp 60.000.

Nilai tambah produk ini dapat dihitung dengan mengurangi nilai total bahan baku dari total nilai produksi. Dalam hal ini nilai tambah sebesar Rp 2.280.000. Jika dihitung nilai tambah per kilogramnya, nilainya kurang lebih Rp 126.666,67 per kilogram.

Tingkat nilai tambah dapat dihitung dengan membagi nilai tambah dengan total nilai produksi dan dikalikan dengan 100 persen. Tingkat nilai tambah produk ini sekitar 97,44%. Selanjutnya, hitung keuntungan dengan mengurangi total upah dengan nilai tambah. Jika upahnya Rp 18.888 per kilogram dan outputnya 18 kg, maka total upahnya adalah Rp 339.984. Dengan demikian keuntungan usaha yang dicapai sebesar Rp 1.940.016.

Terakhir, tingkat keuntungan dihitung dengan membagi keuntungan perusahaan dengan nilai tambah dan dikalikan 100%. Keuntungan yang dicapai kurang lebih 85,09%. Produksi kue kering rumput laut dengan volume produksi 18 kg dan harga jual Rp 130.000 per kg menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 2.280.000, tingkat nilai tambah sebesar 97,44 persen dan margin keuntungan sebesar 85,09 persen.

Manfaat Nilai tambah bagi Masyarakat Mengelola Rumput Laut di antaranya :

- Pengembangan industri lokal: Industri kue kering rumput laut dapat menjadi motor penggerak berkembangnya industri lokal lainnya. Misalnya, permintaan bahan pengemas, peralatan pemrosesan, dan infrastruktur distribusi dapat mendukung pertumbuhan sektorsektor terkait di wilayah ini.
- Peningkatan nilai tambah: Nilai ekonomi rumput laut ditingkatkan dengan mengolahnya menjadi produk olahan yang bernilai tambah seperti kue kering. Hal ini memungkinkan masyarakat setempat memperoleh produk dengan harga lebih tinggi dibandingkan sekadar menjual rumput laut segar.
- Pengembangan Pariwisata: kue kering rumput laut dapat menjadi daya tarik wisata bagi pengunjung yang ingin mengetahui lebih jauh proses pembuatan kue kering atau ingin mencicipi langsung produknya.

Hal ini berpotensi memperluas basis pendapatan daerah melalui pariwisata. Dalam produksi kue rumput laut, kami fokus pada pemilihan bahan baku berkualitas tinggi dan pengeringan yang baik untuk menghasilkan kue berkualitas tinggi

KESIMPULAN

Memanfaatkan potensi besar rumput laut sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir. Rumput laut tidak hanya penting bagi pendapatan dan perekonomian lokal, namun juga dapat menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat pesisir. Budidaya alga dan penangkapan ikan merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat pesisir. Dari segi keamanan, menanam rumput laut lebih baik daripada memancing.

Dengan demikian, produksi kue kering rumput laut dengan volume produksi 18 kg dan harga jual Rp 130.000 per kg mempunyai nilai tambah sebesar Rp 2.280.000, tingkat nilai tambah sebesar 97,44 persen dan keuntungan sebesar 85,09 persen. Pendapatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan mereka yang terlibat dalam proses produksi.

References:

- A.Haris, 2004. *Memahami pendekatan pemberdayaan Masyarakat*,
- Ediati, R., at al. (2019). *Diversifikasi Produk Olahan Berbahan Baku Rumput Laut di Eks-lokalisasi Dolly. IPTEK Journal of Proceedings Series*, 4.
- L. Trijono. 2001. *Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal : Menuju Kemandirian Daerah Lambang, J. Ilmu Sos. Dan Ilmu Politik*
- Jupiter. Dinas Kelautan dan Perikanan. 2010. *Profil Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar. Takalar*.
- Patawari, A. M. Y., & Suarsana, N. (2019). *Peningkatan Ekonomi Petani Rumput Laut Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*.
- Paulus Edison Plaimo, I. L. W. (2021). *Pelatihan Teknik Mengikat Rumput Laut Kepada Petani Rumput Laut Sebagai Upaya Meningkatkan Keberhasilan Proses Pembudidayaan Rumput Laut. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, .
- Suryawati, S. H., & Erlina, M. D. (2017). *Strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Buton Selatan. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*
- Ummy Qalsum, Andriyono KA, Anna F,. 2018. *Pemasaran Dan Nilai Tambah Rumput Laut di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. 8, No.3, Oktober 2018*.
- Yusmawati HAT, Hadayani, Rukavina B,. 2015. *Analisis Nilai Tambah Tortila Rumput Laut Pada Industri Risqa Mulia di Desa Olaya*